





kemudian dijadikan sebagai hari jadi Kabupaten Bangkalan oleh pemerintah Bangkalan.<sup>4</sup>

Bangkalan berkembang mulai tahun 1891 sebagai pusat kerajaan dari seluruh kekuasaan di Madura, pada pemerintahan Pangeran Tjakraningrat II yang bergelar Sultan Bangkalan II. Yang pada masanya Pangeran Tjakraningrat II ini berkat perkembangan kerajaannya juga membantu memadamkan pemberontakan di beberapa daerah yang kekuatannya juga diberi oleh Belanda akibat dari kekhawatiran Belanda terhadap kerajaan yang semakin kuat tersebut. Setelah wafat Pangeran Tjakraningrat II, singga sana kerajaannya di gantikan oleh keturunannya hingga yang paling akhir Pangeran Tjakraningrat VIII dengan berbagai pergulatannya; kemudian wafat dan karena tidak mempunyai putra mahkota untuk menggantikannya,<sup>5</sup> Belanda yang memang pada dasarnya memiliki kekhawatiran terhadap keberadaan kerajaan ini kemudian menghapusnya, dan sejak itu Bangkalan tidak lagi dipimpin oleh raja, melainkan oleh Bupati, dan Bupati pertama Bangkalan adalah Pangeran Adiningrat, yang berkuasa pada 1882-1905. Begitulah sejarah singkat kabupaten Bangkalan, yang di dalamnya terdapat beberapa wilayah kecamatan, pedesaan/ klurahan yang salah satunya adalah Desa Bandang Laok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, dimana letaknya

---

<sup>4</sup> M.C. Ricklefs, *Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai sekarang*, FX Dono Sunardi & Satrio Wihono, (Jakarta: Serambi, 2013), 30.

<sup>5</sup> Baca buku yang berjudul *Syaikhona Kholil Bangkalan: Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama*, tepatnya di halaman 37-48















## **B. Terjadinya Kasus Homoseksual Sebagai Alasan Perceraian di Desa Bandang Laok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan**

Kasus yang terjadi di Desa Bandang Laok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Madura ini seorang istri ingin meminta cerai kepada suaminya dikarenakan suami tersebut homoseksual, disini terjadi pada keluarga Suhartini dan Masrum, Suhartini merupakan putri dari bapak Moh Ta'lim dan ibu Masruroh, Suhartini lahir di Desa Bandang Laok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada 20-januari-1985. Suhartini memiliki kakak yang bernama Junaidi dan adik yang bernama Moh Jumali, Suhartini merupakan seorang perantau ke luar negeri akan tetapi sejak menikah dia hanya sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan Masrum merupakan anak dari Sa'e Uddin dan ibu Habibah, Masrum lahir di Desa Mano'an Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada 15-juli -1980. Masrum mempunyai 2 orang kakak yang bernama Masudi dan Abd Hamid, Masrum merupakan perantau ke Kalimantan akan tetapi setelah mereka menikah Masrum berjualan kaset di Pasar Kecamatan Dupok.

Dan mereka menikah pada tahun 2011, mereka menikah di masjid Nurul Ulum, setelah pernikahan berselang satu tahun dari pernikahannya, Masrum mulai berubah terhadap istrinya, bahkan Masrum tidak mau menyentuh istrinya, setelah itu Suhartini mencari tau apa penyebab dari perubahan suaminya tersebut, setelah beberapa hari kemudian Suhartini menyaksikan sendiri bahwa Masrum sedang melakukan hubungan dengan sesama jenis, dari hal tersebut Suhartini bertanya kepada Masrum tetapi







